

Panduan Pembelajaran

**KURIKULUM TAMBAHAN JAM PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM (TJPA) KELAS V SEKOLAH DASAR
(SD) DI KOTA PALU**



Panduan Pembelajaran

KURIKULUM TAMBAHAN JAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM (TJPA) KELAS V SEKOLAH DASAR (SD) DI KOTA PALU

Penulis: Arifuddin M. Arif

Perwajahan Isi: Tim EnDeCe

Perwajahan Sampul: Tim EnDeCe

Diterbitkan atas kerjasama:

1. Lembaga “Education Depelopment Center” (ENDECE)
Jl. Tanderante Lr. Kenangan No. 09 B Palu Barat
Sulawesi Tengah
Telp. 0451-462285/0812 4290 194
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu
Sulawesi Tengah

Cetakan Pertama, Oktober 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Buku Pedoman Pembelajaran Kurikulum Jam Tambahan Pembelajaran Agama Islam yang merupakan kebijakan strategis Pemerintah Kota Palu melalui program “Palu Kana Mapande” di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

Program Palu Kana Mapande pada pembelajaran Agama Islam diarahkan pada pembinaan dan penguatan kemampuan baca tulis al-Qur’an (BTQ), bimbingan pengamalan ibadah dan pembinaan akhlak mulia yang dikhususkan peserta didik Kelas V tingkat Sekolah Dasar (SD) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Palu. Tujuan utama program ini adalah membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an serta menjadikannya sebagai bacaan utama, menghayati, dan mengamalkan, serta menjadikannya pedoman dalam kehidupan individu, sosial, dan masyarakatnya secara beradab di atas landasan iman dan takwa kepada Allah Swt.

Buku ini, adalah buku pegangan guru yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Harapan dari penggunaan buku ini adalah para guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar proses dan capaian pembelajaran yang diharapkan dari program jam tambahan ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan buku ini, kami terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga keberadaan buku ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya

bagi para guru Jam Tambahan Pembelajaran Agama Islam (JTPA) Kelas V pada Sekolah Dasar (SD) di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu.

Palu, Juli 2019

Penulis & Ketua Tim JTPA,

Arifuddin M. Arif



SAMBUTAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PALU

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, dan atas Rahmat dan Ridho-Nya, sehingga Buku Panduan Pembelajaran Kurikulum Jam Tambahan Pembelajaran Agama Islam ini, dapat disusun dan diterbitkan.

Dengan terbitnya buku ini, diharapkan para guru program Tambahan Jam Pembelajaran Agama Islam (TJPA) Kelas V Sekolah Dasar (SD) di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu dapat lebih memahami secara teoritis dan praktis konsep dan metodologi membelajarkan kurikulum TJPA yang diorientasikan pada pengembangan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) *plus* terintegrasi dengan pembinaan akhlak dan ibadah.

Program Tambahan Jam Pembelajaran Agama (TJPA) pada Kelas V Sekolah Dasar (SD) di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu ini, sesungguhnya adalah pengejawantahan dari visi misi pembangunan Kota Palu, khususnya pilar pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, berbudaya, dan beradat di landasi iman dan takwa.

Kepada Penulis dan seluruh Tim Fasilitator Program TJPA Palu Kana Mapande, kami ucapkan terima kasih dan

penghargaan yang setinggi-tingginya, atas kerjasama, komitmen, dan upaya yang maksimal dilakukan untuk mewujudkan harapan dan tujuan dari pada pelaksanaan program ini. Semoga buku ini bermanfaat dan memberikan penguatan secara optimal bagi seluruh guru TJPA dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mewujudkan generasi cerdas, berakhlak, dan berbudaya yang dilandasi iman dan takwa.

Masintuvu Kita Maroso, Morambanga Kita Marisi, Songgo Poasi

Palu, Juli 2019

Kepala Dinas Dikbud. Kota Palu,

H. Ansyar Sutiadi, S.Sos., M.Si.

Pembina Utama Muda

NIP. 19721213 199203 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PALU	v
DAFTAR ISI.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rasionalisasi Penyusunan Kurikulum	3
C. Tujuan dan Ruang Lingkup Kurikulum	5
D. Asas Penyusunan Kurikulum	6
II. KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM.....	11
A. Capaian Pembelajaran Lulusan.....	11
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	11
C. Beban dan Muatan Pembelajaran	13
III. KONSEP PEMBELAJARAN	19
A. Model Pembelajaran.....	19
B. Metode dan Teknik Pembelajaran	21
C. Sarana dan Sumber Belajar	29
IV. EVALUASI DAN PENILAIAN.....	31
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Evaluasi.....	31
B. Tujuan, Fungsi, Manfaat Evaluasi dan Penilaian.....	33
C. Bentuk Instrumen, Teknik Evaluasi dan Penilaian.....	35
D. Remedi dan Pengayaan	38

V. SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP).....	41
A. Konsep Dasar Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	41
B. Prinsip Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	42
C. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	44
VI. PENUTUP.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan dan investasi sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan yang baik, akan terlahir generasi atau manusia Indonesia yang mampu bersaing di era globalisasi bercirikan *high competition* yang dilandasi kekokohan iman dan takwa, keunggulan moral, keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan, penguasaan teknologi serta kemampuan keterampilan (*skill*). Oleh karena itu, permasalahan pendidikan ini menjadi permasalahan penting sepanjang masa. Pendidikan adalah tiang bagi kemajuan bangsa, negara dan agama.

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena melalui pendidikan dipastikan potensi manusia, budaya dan peradaban manusia dapat tersosialisasi, kehidupan manusia akan terus mengalami dinamika secara positif, berkemajuan dan berkeadaban. Itulah pendidikan dimaknai sebagai sebuah proses pemberdayaan dan pembudayaan manusia. Atau dengan kata lain, pendidikan memiliki tugas, peran dan fungsi yang sangat strategis dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi diri manusia agar manusia tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi “manusia yang manusiawi”. Manusia yang manusiawi adalah manusia yang tumbuh dan berkembang seluruh potensi-potensi

kemanusiaannya, baik yang berdimensi jasmaniah maupun dimensi rohaniannya secara utuh (*insan kamil*).

Pemberdayaan, pemberadaban dan pembudayaan kehidupan manusia berarti bahwa dengan potensi pikiran, kegiatan pendidikan dititik-sentralkan pada bagaimana menyusun pengetahuan naluriiah menjadi filosofis, ilmiah, dan teknis. Titik sentral arah penyelenggaraan pendidikan demikian, kemudian menciptakan bentuk dan sifat eksistensi kebudayaan yang disebut kebudayaan material.

Di samping itu, sasaran kegiatan pendidikan juga diarahkan pada kebudayaan spiritual. Dalam hal ini, seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan difokuskan pada usaha bagaimana caranya mengubah dan mengembangkan pola berpikir, merasa, dan karsa. Pengembangan pola berpikir, merasa, dan berkarsa itu adalah untuk mendirikan filosofi hidup, pedoman hidup, dan sikap hidup, untuk kemudian bisa mendirikan perilaku hidup yang beradab dan berbudaya yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah Swt.

Pentingnya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) secara utuh melalui kegiatan pendidikan tersebut itulah sehingga Pemerintah Kota Palu melakukan terobosan Program “Palu Kana Mapande”. Program ini, dimaksudkan agar terpenuhinya target pencapaian pembinaan keagamaan melalui belajar tambahan agama bagi peserta didik, khususnya Kelas V di Sekolah Dasar (SD) se-Kota Palu.

Perhatian untuk memberikan pembinaan keagamaan peserta didik melalui Program Palu Kana Mapande ini didasari atas pandangan bahwa agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam era yang penuh tantangan dewasa ini, agama sangat penting dihadirkan menjadi pemandu kehidupan. Dengan internalisasi nilai-nilai agama sejak dini terhadap setiap generasi diharapkan meningkatkan potensi

spiritual dan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkarakter, berintegritas, beradab, dan berbudaya. Oleh karena itu, Program Palu Kana Mapande ini sesungguhnya bagian komitmen pemerintah Kota Palu mewujudkan Visinya untuk menjadikan Kota Palu sebagai “Kota jasa, berbudaya, dan beradab yang dilandasi dengan iman takwa kepada Allah Swt”.

B. Rasionalisasi Penyusunan Kurikulum

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Eksistensi kurikulum pada Program Palu Kana Mapande yang berbasis pada pemberian jam tambahan pembelajaran dan pembinaan keagamaan (Pendidikan Agama Islam) pada peserta didik Kelas V di tingkat Sekolah Dasar (SD) Kota Palu sangat penting disusun untuk dijadikan panduan pembelajaran agar target pencapaian pembinaan keagamaan pada program ini dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan.

Secara makro, penguatan kurikulum berbasis karakter di setiap jenjang, jenis, dan tingkat pendidikan dewasa ini tidak terlepas adanya *trend* perkembangan era globalisasi dewasa ini ditandai dengan berbagai kemajuan pada seluruh aspek kehidupan umat manusia. Suatu masyarakat dituntut untuk mempersiapkan diri dengan memiliki daya saing yang optimal

sehingga mampu mendapatkan peluang-peluang yang menjadikannya untuk dapat eksis dan *survive* tanpa kehilangan akar budaya, adat, dan jatidirinya sebagai makhluk beragama.

Kondisi kehidupan bangsa Indonesia yang semakin cenderung mengalami kerusakan moral, terjadinya degradasi spiritual, maraknya tindakan kriminal, pergaulan bebas, dan sebagainya telah membawa dampak yang memprihatinkan keberlangsungan generasi muda bangsa di masa depan, menuntut adanya penyikapan dalam bentuk peran aktif membangun tatanan berbagai aspek kehidupan sehingga mampu membangun dan mengembangkan kembali sendi-sendi dasar kehidupan bangsa. Demikian pula diharapkan akan mampu membawa pencerahan pembangunan bangsa Indonesia ke depan yang lebih berkeadilan, beradat, dan berbudaya.

Urgensi penyikapan fenomena degradasi moral yang kontekstual dengan permasalahan bangsa di atas sangat urgen melakukan langkah-langkah strategis antara lain yaitu:

1. Meningkatkan integritas moral dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kerangka membangun ketahanan mental-spiritual dan nilai-nilai budaya bangsa dari ancaman pengaruh budaya Asing (*westernisasi*) yang semakin menggejala.
2. Memupuk idealisme, patriotisme, cinta tanah air, persatuan dan kesatuan serta solidaritas generasi muda untuk memperkokoh tetap tegaknya Negara Kesatuan RI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui penguasaan IPTEK memasuki era Globalisasi yang diwarnai dengan tingginya tingkat kompetitif antar bangsa.

4. Membangun motivasi wirausaha (*entrepreneurship*) pemuda dalam rangka menumbuhkan kepemimpinan dan kemandirian pemuda secara sosial ekonomi.
5. Membangun tatanan kehidupan sosial budaya menuju terwujudnya masyarakat berbudaya, yakni masyarakat yang tertib, demokratis, adil, berperadaban dan sejahtera lahir batin.

Perhatian untuk melakukan pemibinaan generasi bangsa secara serius pada konteks ini, sangat penting mengingat adanya pergeseran demografi di Indonesia ternyata memiliki potensi untuk unggul di masa depan. Sementara itu, negara-negara lainnya di dunia akan mengalami kesulitan akibat struktur demografinya yang berubah. Indonesia justru akan mendapatkan bonus demografi dalam beberapa tahun ke depan. Beberapa ahli memperkirakan bonus demografi ini akan dicapai Indonesia sekitar tahun 2020.

C. Tujuan dan Ruang Lingkup Kurikulum

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program Palu Kana Mapande ini yaitu:

1. Membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat membaca-tulis al-Qur'an secara baik dan benar;
2. Membantu mengembangkan potensi peserta didik ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan latar perkembangan peserta didik, berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasul;
3. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan

yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutannya.

Adapun ruang lingkup materi Kurikulum meliputi:

1. Pembelajaran Baca-tulis al-Qur'an berdasarkan hukum-hukum tajwid yang benar;
2. Pembinaan dan pembiasaan praktik pengamalan ibadah dan syari'at Islam;
3. Pembinaan dan pembiasaan berperilaku adab dan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

D. Asas Penyusunan Kurikulum

Setiap kegiatan yang dilakukan idealnya ada suatu asas yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut. Kurikulum pembelajaran tambahan Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar (SD) ini, pengembangannya didasari pada landasan filosofis, teoritis, dan yuridis. Asas-asas penyusunan Kurikulum ini diuraikan sebagai berikut:

1. Asas Filosofis

Asas filosofis dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dibentuk, sumber dan konten kurikulum, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan hubungan timbal balik komponen dan lingkungan pendidikan.

Berpegang pada asas filosofis, menjadi dasar bagi pendidikan, pembinaan, dan pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang tercantum di dalam tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran tambahan Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti sebagai pengejawantahan dari pada Program Palu Kana Mapande ini menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a. Hakikat pendidikan bagi manusia adalah proses memanusiaikan manusia agar tumbuh dan berkembang menjadi “manusia yang manusiawi”. Pemanusiaan ini, dapat diwujudkan melalui upaya sadar dan terencana dengan cara pemberian proses *tarbiyah* (pendidikan), *ta’lim* (pembelajaran), dan *ta’dib* (pembiasaan dan pembudayaan) secara terintegrasi di semua lingkungan pendidikan;
- b. Manusia lahir dengan potensi fitrahnya. Fitrah manusia ini mencakup dimensi totalitas potensi manusia (hakikat wujud manusia dan sumber daya *insaniah*-nya) sebagai makhluk Tuhan yang harus ditumbuhkembangkan untuk menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial yang baik sehingga menjadi pribadi yang dapat memahami hakikat asal mula, eksistensi, dan tujuan penciptaannya.
- c. Pendidikan merupakan sarana pemberdayaan dan pembudayaan manusia. Artinya, pendidikan merupakan proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya (Jasmani dan rohani) untuk memiliki kemampuan berpikir rasional, kemampuan berkomunikasi sosial, kemampuan daya kreasi dan inovasi yang tinggi, memiliki empati dan kepekaan sosial yang tinggi, berintegritas, bertanggungjawab, memelihara nilai-nilai budaya luhur bangsa, dan berpegang pada norma sosial dan agama yang dianut dilandasi iman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Asas Teoritis

Kurikulum ini dikembangkan atas teori “Pendidikan Berdasarkan Standar” (*Standard Based Education*), dan teori Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Competency Based Curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan berperilaku akhlak mulia yang berbasis pada nilai-nilai agama dan budaya-kearifan lokal

Kurikulum ini menganut; (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran *indoor* dan *outdoor*, di sekolah dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.

Pembelajaran dan pemberian pengalaman belajar peserta didik tersebut diorientasikan pada; 1) *learning to know*; 2) *learning to do*; 3) *learning to be*; 4) *learning to live together*; dan 5) *learning to worship*.

3. Asas Yuridis

Landasan yuridis kurikulum ini mengacu pada:

- a. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

II. KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM

A. Capaian Pembelajaran

Secara umum, capaian program ini adalah terpenuhinya target pencapaian pembinaan keagamaan melalui belajar tambahan agama bagi siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) yang berkarakter, berimtak, dan berakhlak mulia.

Adapun capaian secara khusus yaitu; membentuk peserta didik yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan utama, menghayati, dan mengamalkan, serta menjadikannya pedoman sebagai pedoman dalam kehidupan individu, sosial, dan masyarakatnya secara beradab di atas landasan iman dan takwa kepada Allah Swt.

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD)

I. Kompetensi Inti

No.	Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
1.	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia,

		percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan sosialnya yang berbasis pada nilai-nilai qur'ani.
2.	Pengetahuan	Memiliki kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman secara faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap al-Qur'an, tentang, ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan nilai-nilai keadaban, kemanusiaan, lingkungan, dan kearifan lokal yang dilandasi iman dan takwa.
3.	Keterampilan	Memiliki keterampilan, kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.

2. Kompetensi Dasar Pembelajaran

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada setiap mata pelajaran yang harus dicapai peserta didik. Kompetensi dasar dalam kurikulum dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Oleh karena itu, kompetensi dasar pada hakikatnya adalah rumusan-rumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun kompetensi dasar kurikulum ini, setelah mengikuti program pembelajaran diharapkan peserta didik

dapat menguasai materi pokok dan materi penunjang sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami huruf *hijaiyah* dan dapat menuliskannya dalam bentuk tunggal dan kalimat bersambung dengan baik dan benar;
- b. Mengucapkan huruf *hijaiyah* dan membaca ayat-ayat al-Qur'an secara fasih dan tartil sesuai makhras dan sifatnya;
- c. Menghafal bacaan-bacaan sholat dan tuntunan ibadah lainnya serta mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dengan baik;
- d. Menghafal do'a-do'a dan adab harian serta mewujudkannya dalam sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan;
- e. Lancar membaca al-Qur'an Juz Amma (Juz I) dan menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an.
- f. Mencerminkan sikap dan perilaku beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia.

C. Beban dan Muatan Materi Pembelajaran

I. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar untuk program Palu Kana Mapande dalam bentuk pembinaan keagamaan peserta didik dengan pemberian jam pembelajaran tambahan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V tingkat Sekolah Dasar (SD) ini yaitu:

- Beban belajar jam tambahan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V tingkat Sekolah Dasar (SD) Kota Palu paling sedikit 16 minggu dan paling banyak 18 minggu efektif.
- Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 32 minggu dan paling banyak 36 minggu.
- Beban belajar satu minggu adalah 6 (enam) jam pembelajaran dengan durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit;
- Beban belajar untuk setiap pertemuan adalah dua jam pembelajaran (2x45) menit;
- Beban belajar dalam satu minggu diberikan tiga kali pertemuan.

Berikut gambaran garis-garis program pembelajaran dan muatan beban belajar mata pelajaran tambahan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kelas V tingkat Sekolah Dasar (SD) se-Kota Palu:

No	Paket Pembelajaran	Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
										9	10	11	12	13	14	15	16
I.	Materi Pokok									9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Huruf Hijaiyah	■															
2.	Membaca Kata		■														
3.	Membaca Kalimat			■													
4.	Membaca Al-Qur'an				■												
5.	Praktik Pemantapan				■	■											
6.	Tartil Juz 30					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
	Materi Penunjang																
1.	Adab dan Do'a Harian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2.	Pengamalan Ibadah	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Adapun gambaran konten kurikulum dapat dilihat di dalam tabel berikut:

No.	Materi Pembelajaran	Sub Materi Pembelajaran
1.	Membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Huruf Hijaiyah 2. Membaca Kata 3. Membaca Kalimat 4. Membaca al-Qur'an (Juz 30)
2.	Praktik Pengamalan Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan Tata cara Thaharah 2. Bimbingan Tata cara Sholat
3.	Akhlak/Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adab dan Do'a harian 2. Kisah-kisah teladan
4.	Menulis (<i>Kitabah</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis huruf Arab tunggal 2. Menulis kata dan kalimat
5.	Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafal Surah-surah pendek (minimal Q.S. Al-Naas - Q.S. al-Takatsur).

Materi pembinaan ibadah dan karakter (*character building*) yang harus dibiasakan kepada peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari di antaranya:

Materi Do'a dan Adab Harian	Keterangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adab dan do'a memulai belajar 2. Adab dan do'a sesudah belajar 3. Adab dan do'a sebelum makan 4. Adab dan do'a sesudah makan 5. Adab dan do'a berpakaian 6. Adab dan do'a bercermin 7. Adab dan do'a masuk WC 8. Adab dan do'a keluar WC 9. Adab dan do'a sebelum tidur 10. Adab dan do'a bangun tidur 	Do'a-do'a tersebut dihafalkan dan dijelaskan makna dan intisari sikap dan perilaku yang harus menjadi kepribadian dalam kehidupan peserta didik.

<ol style="list-style-type: none"> 11. Adab dan do'a masuk masjid 12. Adab dan do'a keluar masjid 13. Adab dan do'a masuk rumah 14. Adab dan do'a keluar rumah 15. Adab dan do'a naik kendaraan 16. Adab dan do'a mendapat rahmat 17. Adab dan do'a keselamatan dunia akhirat 18. Adab dan do'a kepada kedua orang tua 19. Adab dan do'a ketika sakit 20. Adab dan do'a menjenguk orang sakit 	
<p>Materi Pembinaan Ibadah</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adzan dan Iqomah serta do'anya 2. Sholat beserta bacaan dan do'a sesudahnya 3. Tata cara wudhu dan do'anya 4. Tata cara bertayamum dan do'anya 5. Tata cara mandi (wajib dan sunnah), dan; 6. Tata cara pelaksanaan ibadah lainnya 	<p>Materi ini harus diberikan pemberian pengalaman langsung melalui praktik disertai penguasaan/hafalan do'a-do'.</p>

III. KONSEP PEMBELAJARAN

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum ini adalah berbasis pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islamic). Adapun prinsip implementasinya mengacu pada lima aspek kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. *Student Active Learning (SAL)*

Student Active Learning (SAL) adalah salah satu model strategi pembelajaran dengan melakukan pengondisian lingkungan dan suasana pembelajaran yang menuntut keaktifan serta partisipasi aktif, proaktif, dan produktif peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya secara efektif, efisien, dan bermakna.

2. *Cooperative Learning (CL)*

Cooperative Learning (CL) merupakan model strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kepada peserta didik diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat

bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya dengan penuh tanggungjawab, menghargai pendapat teman, belajar dan berdiskusi secara bersama, sama-sama saling belajar dan saling menerima, dan sebagainya.

3. *Learning by Doing* (LD);

Learning by Doing (LD) adalah model interaksi pembelajaran yang dibangun guru berdasarkan penerapan aktivitas peserta didik, yaitu belajar sambil melakukan. Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari peserta didik bahwa pada hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja. Pada level pendidikan dasar, aktivitas ini dapat dilakukan sambil bermain sehingga peserta didik akan aktif, senang, gembira, kreatif, serta tidak mengikat dan kaku.

4. *Quantum Teaching and Learning* (QTL)

Model pembelajaran *Quantum* adalah suatu model strategi pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan, bermanfaat, dan bermakna. Dengan pendekatan *Quantum*, guru dapat membawa suasana pembelajaran dengan memfungsikan belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Dalam pembelajaran model ini, yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar dengan cara bagaikan memainkan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi ini akan mampu mengubah kemampuan dan bakat peserta didik menjadi “cahaya” dan membentuk “energi positif” yang akan bermanfaat bagi diri peserta didik dan keberadaannya saling menopang antara satu dan yang lainnya.

5. *Joyfull Learning* (JL).

Joyfull Learning (JL) merupakan suatu proses pembelajaran atau pemberian pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasakan kesenangan dan kenyamanan. *Joyfull Learning* adalah desain pembelajaran sedemikian rupa yang berorientasi pemberian suasana belajar mengajar yang penuh keceriaan, menyenangkan, dan tidak menjenuhkan. Belajar dan proses pembelajarannya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara guru dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*).

Proses pengondisian kelima prinsip pembelajaran PAIKEMI di atas dapat dilihat pada sketsa di bawah ini:



B. Metode dan Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan atau materi ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan peserta didik dalam upaya menyampaikan bahan atau materi pembelajaran agar

bahan atau materi tersebut muda dicerna dan dan dipahami sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk kegiatan pembelajaran kurikulum ini, sejumlah metode dipadukan secara integratif dan variatif dalam proses pembelajaran yang meliputi:

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada program ini mengadaptasi dari metode "*Rubaiyat*". Dalam mengajarkan metode *Rubaiyat* ini, ada lima faktor yang tidak bisa ditinggalkan yang kami sebut sebagai kunci sukses *Rubaiyat*, yaitu:

1. Pahami

Dalam proses pembelajaran, guru harus memahamkan sebelumnya kepada peserta didik dari apa yang ingin dicapai pada pelajaran yang akan dibaca, sehingga peserta didik telah mengerti apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Point ini sangat penting, agar peserta didik tidak sekedar ikut-ikutan kepada guru. Contoh, memahamkan bentuk huruf, bentuk baris dan bunyi.

2. Tunjuk

Diwajibkan kepada peserta didik menunjuk dengan alat tunjuk seperti lidi dari setiap huruf yang dibaca, dengan kata lain bahwa peserta didik dilarang membaca dengan melihat saja tanpa menunjuk huruf. Menunjuk huruf yang dibaca sangat bermanfaat, karena konsentrasi peserta didik pada huruf yang dibaca tetap terjaga.

3. Baca, Dengar, Lihat, Sebutkan, dan Tuliskan

Guru membaca, memperdengarkan, memperlihatkan, dan menyuruh menyebutkan secara langsung serta melatih menuliskan kepada peserta didik dari apa yang dibaca atau

dipelajari. Guru senantiasa menuntun peserta didik sampai peserta didik dapat membaca sendiri.

4. Ulangi

Setelah peserta didik dapat membaca sendiri tanpa bantuan guru, hendaklah peserta didik diberikan bahan latihan bacaan dengan pengulangan membaca sampai beberapa kali. Guru diharapkan menyimak dengan baik bacaan-bacaan peserta didik untuk mengontrol kesalahan-kesalahan bacaan.

5. Nyanyikan dan Rayakan

Untuk menginternalisasi dan memudahkan pengingatan dan pemahaman peserta didik pada tingkat alam bawah sadarnya, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton dan menjenuhkan, maka dirayakan dengan pembelajaran sambil bernyanyi dan menyanyikan materi-materi yang dipelajari dalam beberapa bentuk *nasyid*.

Adapun metode yang digunakan dalam membelajarkan materi terkait dengan pembinaan pengamalan ibadah, do'a dan adab harian serta akhlak mulia, yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik. Praktik penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran klasikal;
- b. Sebaiknya didukung oleh alat bantu berupa gambar, bagan atau sketsa, alat peraga, dan alat bantu lainnya;

- c. Dapat divariasasi dengan kemasani seni BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) atau divariasikan dengan metode lain seperti tanya jawab;
- d. Bahan pembelajaran yang dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pembelajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap, seperti: Materi adab, ilmu tajwid, pengajaran ibadah, dan sebagainya.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran melalui proses tanya jawab. Penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Metode dapat diterapkan pada saat pembelajaran privat (individual) atau kalsikal kelompok (tergantung situasi dan kondisinya);
- b. Pola interaksi tanya jawab dapat dilakukan dengan cara bervariasi, baik kegiatan bertanya guru kepada peserta didik, peserta didik kepada guru, ataupun antar peserta didik itu sendiri;
- c. Metode tanya jawab dapat digunakan untuk semua bahan pembelajaran;
- d. Minat peserta didik untuk berani bertanya dan berani menjawab atau mengemukakan pendapatnya dapat dirangsang dengan pemberian *reward*, minimal “hadiah pujian” bagi peserta didik yang berani tampil bertanya dan bagi yang menjawab pertanyaan dengan benar.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-

gerakan untuk dilaksanakan dan ditiru oleh peserta didik. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran kalsikal maupun individual;
- b. Dapat dipadukan atau disertai metode ceramah (dalam rangka penjelasan lisan), metode latihan, atau metode pemberian tugas;
- c. Bahan pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode ini, ialah bacaan kunci-kunci dalam metode *Rubaiyat*, bacaan tajwid, tartil, praktik ibadah (berikut praktik ber-*thaharah*), dan kitabah (menulis).

4. Metode Latihan/Drill

Metode latihan/*drill* adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk latihan-latihan keterampilan tertentu di kalangan peserta didik. Penerapan metode ini sebagai berikut:

- a. Dilakukan dalam kegiatan pembelajaran individual atau klasikal;
- b. Dapat dipadukan atau disertai metode ceramah, tanya jawab, atau pemberian tugas;
- c. Bahan pembelajaran yang sesuai dengan metode latihan ini adalah bacaan kunci-kunci *Rubaiyat*, bacaan tajwid, tartil, praktik ibadah (berikut praktik ber-*thaharah*), dan kitabah (menulis).

5. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penerapan metode ini yaitu:

- a. Dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, dan sewaktu-waktu dapat berupa pekerjaan rumah secara individual, terutama bagi peserta didik yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pembelajarannya;
- b. Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau tertulis, misalnya tugas untuk memperlancar bacaan, atau tulisan, dan sebagainya;
- c. Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya jawab. Oleh karenanya dapat dipadukan atau diselaraskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai;
- d. Bahan pembelajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pembelajaran.

6. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk pembagian tugas secara berkelompok. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode kerja kelompok hampir sama dengan metode pemberian tugas. Bedanya, pemberian tugas dikerjakan oleh peserta didik secara perorangan, sedangkan kerja kelompok dikerjakan oleh beberapa anak dalam satuan kelompok kerja dalam kelompok klasikal;
- b. Dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran klasikal, baik dalam kegiatan *indoor* maupun dalam kegiatan *outdoor*.

7. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama disebut juga metode bermain peran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk

penggambaran hubungan-hubungan sosial dengan cara dramatisasi atau visualisasi. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Diterapkan dalam kegiatan pembelajaran;
- b. Guru harus mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan didramatisasikan dalam kerangka pembentukan imatak, budaya, nilai dan sikap *akhlak al-karimah*;
- c. Bahan pembelajaran yang cocok untuk metode ini dapat dipilih pembelajaran yang menuntut gambaran prosesi suatu sikap dan perbuatan tertentu dengan skenario adegan-adegan singkat yang didesain oleh guru.

8. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara membentuk sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik dengan pendekatan pemberian pengalaman secara langsung dan kontinu agar peserta didik terbiasa melakukan atas kesadaran diri sendiri. Penerapan metode ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa melakukan sikap dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Mengontrol kebiasaan-kebiasaan buruk dalam pergaulan peserta didik dan membimbing dan membiasakannya mengamalkan ajaran agama, norma, dan tradisi masyarakat secara mandiri yang berbasis nilai-nilai budaya dan tradisi kearifan lokal berlandaskan iman dan takwa.

9. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah cara membentuk sikap dan perilaku berakhlak peserta didik dengan cara menyuguhkan keteladanan (pemberian contoh yang baik), baik yang langsung melalui kondisi pergaulan yang akrab antar personal sekolah, sikap dan perilaku guru, antar peserta didik, dan komponen tenaga kependidikan lainnya. Penerapan metode ini dapat dilakukan guru dengan menampilkan dirinya di depan peserta didik dengan senantiasa menjaga sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang terpuji, baik secara langsung maupun melalui suguhan ilustrasi berupa gambar dan kisah-kisah keteladanan.

Sketsa Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran Kurikulum Jam Tambahan Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar (SD) se-Kota Palu sebagai berikut:

No.	Materi Pembelajaran	Model/Metode/Strategi Pembelajaran
	Pembelajaran Dasar-dasar Membaca dan Menulis al-Qur'an Tartil (Juz 30) Adab dan Do'a Harian (Character Building) Pend. Pengalaman Ibadah Hafalan Surah-surah Pendek	1. PAIKEMI: (SAL, CL, LD, QTL, JL) 2. Strategi: -Pahami -Tunjuk -Baca, Dengar, Lihat, Sebut, Tulis -Ulangi -Nyanyikan/Rayakan 3. Metode Ceramah 4. Metode Tanya Jawab 5. Metode Demonstrasi 6. Metode Latihan/Drill

- | | | |
|--|--|--|
| | | 7. Metode Kerja Kelompok
8. Metode Pemberian Tugas
9. Metode Sosiodrama
10. Metode Pembiasaan
11. Metode Keteladanan |
|--|--|--|

C. Sarana dan Sumber Belajar

Kegiatan pembelajaran akan berjalan baik dan efektif jika didukung oleh sarana dan sumber belajar yang memadai. Dengan adanya sarana dan sumber belajar yang memadai akan memberi kemudahan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang diprogramnya. Selain itu, peserta didik pun akan senang dan mudah terkondisikan dengan baik.

Sarana belajar yang dimaksud adalah segala benda atau alat pendukung yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Wujudnya adalah berupa buku-buku (buku pegangan peserta didik, buku tulis, buku pegangan guru, dan sebagainya), alat peraga, sketsa, gambar, contoh tulisan indah, buku *rubaiyat*, perangkat elektronik seperti *sound system*, tape recorder, termasuk kaset (kaset bacaan al-Qur'an, lagu-lagu Islami, dan sebagainya).

Adapun sumber belajar adalah berbagai sumber rujukan peserta didik dan guru untuk melakukan interaksi dalam proses pembelajaran, yang daripadanya dapat ditimba ilmu-ilmu (pengetahuan) dan pengalaman-pengalaman yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Sumber belajar ini erat kaitannya dengan sarana belajar yaitu, buku *rubaiyat*, al-Qur'an, buku ilmu tajwid, buku tartil, buku-buku pengetahuan tentang Islam, dan sebagainya. Selain sumber belajar yang telah disebutkan, sumber belajar dalam konteks ini dapat pula berupa segala sumber

belajar yang dirancang dan dimanfaatkan seperti lingkungan, mushollah/masjid, perpustakaan, dan sebagainya.

IV. EVALUASI DAN PENILAIAN

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Evaluasi

Secara umum, evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, kinerja, proses, orang, objek, dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Jadi, evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga “nilai” berdasarkan kriteria tertentu. Dengan demikian, evaluasi dimaknai sebagai suatu kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Atau dengan kata lain, evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian belajar mengajar. Pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran telah ditentukan secara kuantitatif. Adapun penilaian pembelajaran adalah kegiatan pembuatan keputusan nilai keberhasilan proses belajar mengajar secara kualitatif.

Penilaian di dalam kurikulum program Palu Kana Mapande ini ditekankan pada *authentic assesment* (penilaian autentik). Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya secara tekstual dan aktual dari dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai mana yang ada di dalam kurikulum.

Proses evaluasi dan penilaian ini dilakukan oleh pihak guru secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien, baik melalui evaluasi dan penilaian proses maupun melalui evaluasi dan penilaian produk (hasil). Objek evaluasi proses adalah proses pembelajaran atau interaksi edukatif. Sedangkan evaluasi produk adalah pencapaian hasil belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi dan tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Adapun ruang lingkup evaluasi dan penilaian ini bersifat menyeluruh, yaitu meliputi semua aspek pendidikan. Aspek pendidikan yang dimaksud di sini adalah aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek ini berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena menyatu dalam diri peserta didik. Dan evaluasi dan penilaian tersebut diukur dengan alat ukur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Di dalam proses penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian yang formatif maupun sumatif peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.

B. Tujuan, Fungsi, Manfaat Evaluasi dan Penilaian

Tujuan evaluasi dan penilaian adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai peserta didik dalam suatu proses pembelajaran untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial atau program pengayaan;
2. Mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada pertemuan semester berikutnya;
3. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar;
4. Memberikan basis laporan kemajuan dan perkembangan serta hasil capaian pembelajaran peserta didik.

Secara fungsional, evaluasi dan penilaian proses pembelajaran berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Adapun manfaat evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran adalah:

1. Bagi Guru:
 - a) Memperoleh bahan masukan dan mengetahui perkembangan peserta didik dalam pengalaman belajarnya;
 - b) Memberikan umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam

- proses pembelajaran dengan memilih metode dan kiat-kiat yang efektif;
- c) Mengembangkan pengalaman dan cara-cara yang positif dan efektif dalam proses kegiatan pembelajaran;
 - d) Sebagai bahan masukan dalam rangka memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik tertentu yang mengalami hambatan dan kesulitan belajar serta kesulitan penyesuaian diri.
2. Bagi Sekolah/Pengelola:
- a) Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan upaya pembinaan kualitas dan profesionalitas tenaga guru;
 - b) Memberikan masukan dalam rangka mengupayakan tersedianya sarana yang diperlukan dalam pembelajaran;
3. Bagi Peserta Didik:
- a) Memberikan motivasi ke arah peningkatan aktivitas dan kreativitas belajarnya;
 - b) Menumbuhkan sikap percaya diri dalam meraih dan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
4. Bagi Orangtua:
- a) Memberikan informasi atau gambaran umum mengenai perkembangan dan prestasi belajar anaknya agar memperoleh perbaikan dan pembinaan khusus di rumahnya masing-masing;
 - b) Memberikan umpan balik agar orang tua yang bersangkutan semakin terdorong untuk menunjukkan peran sertanya dalam upaya memajukan dan memperbaiki keadaan pendidikan anaknya.

C. Bentuk Instrumen dan Teknik Evaluasi (Penilaian)

Bentuk penilaian adalah cara yang dilakukan dalam menilai capaian pembelajaran peserta didik. Sedangkan instrumen penilaian adalah alat ukur yang digunakan untuk memberikan penilaian capaian pembelajaran peserta didik. Adapun instrumen penilaian dalam kurikulum ini menggunakan dua cara, yaitu dengan Tes dan Non Tes.

1. Evaluasi dengan Tes

Evaluasi dengan tes ini dilakukan melalui dua instrumen tes, yaitu tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tulis dilakukan karena menuntut prasyarat kemampuan menulis, terutama dalam menulis huruf Arab dan al-Qur'an. Sedangkan tes lisan dilakukan dalam rangka mengevaluasi perkembangan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran inti, yaitu penguasaan bacaan dasar-dasar *rubaiyat*, bacaan *tadarrus* (tartil), hafalan do'a dan surah-surah pendek, ilmu tajwid, dan sebagainya. Tes lisan ini secara implementatif dapat dipaketkan atau diselaraskan dengan tes formatif, sumatif, dan ujian akhir (Wisuda).

Adapun tes perbuatan (*performance test*), adalah tes yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam keterampilan tertentu yang menuntut gerakan-gerakan fisik. Tes ini dapat dilakukan dalam rangka menguji keterampilan anak dalam praktek ibadah (*thaharah* dan sholat), keterampilan menulis, dan sebagainya. Tes ini dapat diintegrasikan dengan tes lisan, terutama keterampilan yang memuat perpaduan antara bacaan (*qauliyah*) dan perbuatan (*fi'liyah*). Implementasi evaluasinya dapat disesuaikan dengan program evaluasi formatif, sumatif, maupun ujian akhir.

2. Evaluasi Non Tes

Evaluasi Non Tes adalah penilaian tentang keadaan perkembangan kemampuan peserta didik yang prosedur dan alat ukurnya berbeda dengan tes biasa. Oleh karena itu, evaluasi non tes ini menggunakan cara-cara yang lebih bervariasi. Bentuk-bentuk dan alat ukur Non Tes ini antara lain sebagai berikut:

a. Penjajagan

Penjajagan atau evaluasi reflektif adalah suatu bentuk penilaian dalam rangka menjajagi kemampuan peserta didik sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. Penjajagan ini dilakukan dalam rangka menentukan pengelompokan peserta didik yang bersangkutan pada kelompok privat sesuai batas kemampuannya. Hasil penjajagan ini, menjadi dasar pengelompokan peserta didik untuk pembinaan pada kelompok pembelajaran dan pemantapan dasar *Rubaiyat*, dan kelompok pembelajaran dan pembinaan lanjutan baca al-Qur'an (*tartilah*). Penjajagan dalam bentuk lain adalah peruba tes awal (Pre Test) yang diberikan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran baru.

b. Penyimakan

Penyimakan dilakukan oleh guru dengan cara tatap muka dengan peserta didik dalam kegiatan individual maupun klasikal. Penyimakan ini merupakan evaluasi non tes dalam rangka bimbingan pembelajaran materi bacaan dan materi hafalan. Penyimakan materi bacaan adalah berkaitan dengan pembelajaran bacaan huruf *hijaiyah* dan *tartilah*. Sedangkan penyimakan materi hafalan berkaitan dengan hafalan bacaan sholat, hafalan do'a dan adab harian, surah pendek, dan lain sebagainya.

c. Observasi

Pengamatan adalah suatu bentuk non tes berupa pengamatan langsung terhadap peserta didik untuk melihat dan mendengar apa yang diperbuat peserta didik. Agar mendapatkan fakta-fakta atau bukti-bukti sikap dan perilaku yang diamati, guru perlu menyediakan lembar pengamatan. Misalnya pengamatan tentang kedisiplinan, berpakaian, beribadah, bertutur kata, bergaul, dan sebagainya.

d. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan alat bantu bagi guru untuk mengadakan kontak langsung dengan peserta didik, orangtua, atau guru, dan tokoh masyarakat tertentu di mana peserta didik itu bersosialisasi. Melalui wawancara dapat diperoleh masukan mengenai sikap, perasaan, harapan-harapan, dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pihak yang diwawancarai, khususnya peserta didik yang bersangkutan. Pada waktu yang sama pihak guru dapat memberikan penilaian dan penjelasan serta pengarahan, nasihat, dan pembinaan yang dipandang perlu.

e. Pencatatan Anekdot (*Anecdotal Records*)

Pencatatan anekdot dipergunakan untuk mengevaluasi perubahan-perubahan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Pencatatan anekdot ini dilakukan secara insidental, faktual, dan aktual. Objek yang akan dievaluasi meliputi beberapa aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu:

- 1). Aspek kebersihan/kerapihan;
- 2). Aspek ketaatan/kedisiplinan;
- 3). Aspek kerjasama dan kebersamaan;
- 4). Aspek kemampuan adaptasi dan berempati;
- 5). Aspek kreativitas belajar, dan sebagainya.

D. Pengayaan dan Remedial

Konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar dilakukan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

1. Bentuk Pelaksanaan Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu

memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik tertentu mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

2. Bentuk Pelaksanaan Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- a. Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama di luar jam pelajaran yang

berkaitan dengan pemantapan baca tulis al-Qur'an, akidah, ibadah, dan akhlak.

- b. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, dan;
- c. Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu yang berbasis nilai-nilai qur'ani.

3. Kriteria Ketuntasan dan Kelulusan (Wisuda)

Pada kegiatan pembelajaran tambahan mata pelajaran agama Islam yang berbasis pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, ibadah, dan akhlak ini, peserta didik dinyatakan berhak lulus dan dapat di Wisuda apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam satu semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Menguasai huruf *hijaiyah* dan dapat mengucapkan secara fasih berdasarkan makhraj dan sifat hurufnya;
3. Dapat membaca al-Qur'an dengan lancar benar dan minimal telah menamatkan bacaan *Juz Amma*.
4. Menghafal do'a dan adab harian serta mencerminkannya dalam sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan.
5. Mampu menjalankan ibadah dan syari'at Islam, terutama sholat, dan tata cara berhaharah yang benar menurut syariat Islam.
6. Memiliki beberapa hafalan surah-surah pendek dalam al-Qur'an.
7. Mampu menulis huruf dan angka Arab tunggal dan bersambung.

Contoh Laporan Hasil Evaluasi dan Penilaian:

LAPORAN EVALUASI PEMBELAJARAN TJPA KELAS V TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama Siswa :
 No. Induk Siswa :
 Kelas :
 Semester :

No.	ASPEK PENILAIAN	NILAI	KETERANGAN
1.	TILAWAH AL-QUR'AN:		
	a. Tajwid		
	b. Makharij wa Sifat al-Huruf		
2.	HAFALAN SURAH PENDEK:		
	a. Makharij wa Sifat al-Huruf		
	b. Ahkam Mad Wal-Qashr		
	c. Lagu dan Suara		
3.	Hafalan Do'a Harian		
4.	Praktik Pengamalan Ibadah		
5.	Kemampuan Menulis		
6.	Akhlak dan Budi Pekerti		
7.	DAFTAR KETIDAKHADIRAN	HARI	KETERANGAN
	1. Sakit		
	2. Izin		
	3. Tanpa Keterangan		
	Jumlah Nilai		Rata-rata:
8.	Catatan Khusus Lainnya		

Palu, September 2019

Guru TJPA,

Kepala Sekolah,

Orang Tua/Wali Siswa,

V. SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Konsep Dasar Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah implementasi dari silabus sebagai program pembelajarann. Secara praktis dapat disebut skenario pembelajaran (Abdurrahman Ginting, 2008: 224). Dengan demikian, RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.

Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang

dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Pengembangan RPP dianjurkan untuk dikembangkan/disusun di setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal ini ditujukan agar RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses penyusunan/pembuatan/atau pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok di Gugus Kana Mapande Baca Tulis Alqur'an di setiap tingkat Kecamatan.

B. Prinsip Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Prinsip pengembangan Silabus dan RPP sebagai berikut:

1. Silabus dan RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat Tim Penyusun Kurikulum yang ditunjuk Dinas Pendidikan Kota Palu ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini guru harus mampu menterjemahkan ide-ide yang dimuat dalam Kurikulum Pembelajaran Tambahan Agama Islam di Kelas V Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kota Palu. Kemampuan menterjemahkan ide akan terlihat saat guru mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus

dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2. Silabus dan RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif peserta didik. RPP yang dibuat tidak boleh menyimpang dari tujuan Kurikulum.
3. Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kecintaan baca tulis al-Qur'an, penghyatan nilai-nilai ajaran dan akhlak Islami, dang pengamalan keagamaan dalam kehidupan peserta didik.
4. Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan tindak lanjut (*follow up*). RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif (*positive feedback*), penguatan (*reinforcement*), pengayaan (*enrichment*), dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi harus dilakukan guru setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
5. Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang

satu dengan materi pembelajaran yang lainnya secara integratif. RPP harus sedemikian rupa sehingga keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar menjadi satu kesatuan utuh berbentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran untuk memebtuk sikap dan pengetahuan serta pengamalan ajaran agama peserta didik.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum tambahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Program Palu Kana Mapande paling sedikit memuat: (i) identitas RPP (ii) kompetensi inti (iii) kompetensi dasar dan indikator (iv) tujuan pembelajaran, (v) materi pembelajaran, (vi) metode pembelajaran, (vi) sumber belajar, dan (viii) penilaian.

Adapun format RPP dimaksud sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN I Lere
 Kelas/Semester : V/I (Satu)
 Materi Pokok : Pengenalan Huruf Hijaiyah
 Alokasi Waktu : 2 Kali Pertemuan (4 Jam Pelajaran)

A. Kompetensi Inti (KI)

<p>KI-1</p>	<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., gemar beribadah dan meyakini al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan.</p>
<p>KI-2</p>	<p>Memiliki perilaku berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan sosialnya yang berbasis pada nilai-nilai qur'ani.</p>
<p>KI-3</p>	<p>Memiliki kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman secara faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap al-Qur'an, tentang, ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan nilai-nilai keadaban, kemanusiaan, lingkungan, dan kearifan lokal yang dilandasi iman dan takwa.</p>
<p>KI-4</p>	<p>Memiliki keterampilan, kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.</p>

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Capaian Kompetensi
1. Mengenal Huruf Hijaiyah dalam Urutan Bagdadiyah	1.1. Membaca/melafalkan huruf hijaiyah dalam urutan Bagdadiyah.
2. Mengenal Huruf Hijaiyah dalam Urutan Rubaiyat	1.2. Menghafalkan huruf hijaiyah dalam urutan Bagdadiyah.
3. Mengenal Huruf Hijaiyah dalam Berbagai Posisi	2.1. Membaca/melafalkan huruf hijaiyah dalam urutan rubaiyat.
4. Menulis Huruf Hijaiyah	2.2. Menghafal huruf hijaiyah cara Rubaiyat
5.	3.1. Membaca dan mengidentifikasi huruf hijaiyah dalam berbagai posisi
	4.1. Menulis dengan baik huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal dan bersambung
	5.1.

C. Materi Pembelajaran

(Rincian dari materi pokok)

D. Metode Pembelajaran

(Rincian dari pendekatan, metode/model kegiatan pembelajaran perpertemuan)

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : _____
2. Alat/Bahan : _____
3. Sumber Belajar : _____

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan I:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
 - b. Kegiatan Inti (.....menit)
 - c. Penutup (...menit)
2. Pertemuan II:
Dan seterusnya....

G. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian: (*Lisan/Tulisan/Perbuatan*)
2. Bentuk instrumen: (*Lembar Latihan Membaca/Menulis*)

Palu,....., 2017

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran,

Kepala Sekolah,

.....

.....

NIP.

PENUTUP

Demikian kerangka dasar Kurikulum Tambahan Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti pada Program Kana Mapande di Kelas V tingkat Sekolah Dasar di Kota Palu ini disusun. Kerangka acuan ini merupakan sketsa garis-garis besar program arah, tujuan, dan tindakan pembelajaran yang harus menjadi pegangan guru agar program pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Sebagai kerangka kurikulum pertama yang dikonstruksi dan diformulasi dari program inovatif Pemerintah Kota Palu melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang di-brand dengan nama Program Palu Kana Mapande yang bertujuan untuk membangun penajaman kecerdasan spiritualitas keagamaan dan karakter budaya generasi bangsa, khususnya anak-anak Kota Palu, maka tentu masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kerangka dasar kurikulum akan disempurnakan secara berkesinambungan seiring perjalanan program ini terlaksana dan tentu masukan-masukan dan saran konstruktif dari para *stakeholders* sangat diharapkan guna penyempurnaan Kurikulum ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Suryadi, *Buku Qira'ah: Metode Kilat Membaca Al-Qur'an*, Makassar: Yayasan Foslamic, 2011.
- Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, Palu: EnDeCe Press, 2013.
- Arifuddin M. Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura Press, 2008.
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan pada TPA/TPQ*, Jakarta: 2014.
- Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, Bandung: MLC, 2007.
- H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Rosda Karya, 2014.
- Hamim Thohari, *Rubaiyat, Cara Mudah dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an*, Rubaiyat Management, 2016.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

TENTANG PENULIS



ARIFUDDIN M. ARIF, lahir di Soni, 07 Nopember 1975. Kesehariannya berprofesi sebagai Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Sebelum diangkat sebagai Dosen di IAIN Palu (Tahun 2007), Penulis adalah salah seorang Dosen Tetap Yayasan Alkhairaat yang ditempatkan di Fakultas Agama Islam. Selama di Fakultas Agama Islam UNISA Palu, Penulis pernah diberi kepercayaan sebagai Ketua Program Studi PGSDI/MI tahun 2005. Sekretaris Jurusan Tarbiyah tahun 2007, dan Ketua Jurusan Tarbiyah FAI UNISA tahun 2009-2014.

Maret 2014-2018 diamanahi sebagai Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Palu. Saat ini, selain aktif sebagai akademisi, juga aktif sebagai *Writer*, *Trainer*, dan *Speaker* (WTS) di bidang pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan SDM. Sejak tahun 2016 sampai sekarang (2019), aktif sebagai Tim Fasilitator dan Konsultan Program Palu Kana Mapande di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu. Direktur Eksekutif Education Development Center (EnDeCe) Sulteng ini juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Penulis Profesional Indonesia Kota Palu.

Dari sejumlah pengalaman, kepakaran, dan aktivitas yang konsen di bidang pendidikan, pembelajaran, dan kebudayaan inilah, ia dipercaya sebagai Tim Penyusun Kurikulum

Pembelajaran Jam Tambahan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas V SD di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu (2017), Tim Penulis Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Palu (2018), dan Tim Penulis Buku Panduan dan Bahan Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasikan dalam Kurikulum 2013 (2019). Dengan moto hidup “*Bertumbuh Penuh Gaya, Hidup Penuh Karya, Kaya dengan Karya*” menjadikan Ia produktif dalam menulis dan aktif sebagai *Writerpreneur*.

Buku yang telah terbit dan terpublikasi Ia tulis hingga saat ini (2019) sebanyak 20 Judul, di antaranya: *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Kultura, Jakarta: 2008), *Education for Generation: Grand Desain Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia* (EnDeCe Palu: 2013), *Lima Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013* (EnDeCe Palu, 2013), *Sarjana Terlarang* (Hakim Publishing, Bandung: 2015), *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam di Nusantara* (Hakim Publishing, Bandung: 2016), *Khazanah Budaya Kaili*, *Pengantar Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Kota Palu* (Oman Publishing, Bandung: 2019).